

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah benar-benar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam mengembangkan potensi pikiran dan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa sendiri terbagi menjadi dua yaitu keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan berbahasa reseptif terdiri dari menyimak dan membaca sedangkan keterampilan berbahasa produktif yaitu berbicara dan menulis.

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Barus(2010:1) mengatakan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Menulis adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih terus menerus dengan usaha dan belajar dengan baik. Kegiatan menulis juga berfungsi sebagai sarana membebaskan diri dari berbagai persoalan yang menghambat pikiran dan perasaan yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis teks.

Mendukung kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Salah satu kompetensi keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa kelas X di dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Menulis teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi dasar 4.2 yaitu : mengonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Mengontruksi berarti menyusun dan membangun teks agar sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks yang sebenarnya. Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks.

Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang berbasis pengamatan yang mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Teks laporan hasil observasi adalah teks berisi fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda atau orang yang menambah pengetahuan dan wawasan pembacanya.

Tujuan laporan hasil observasi adalah pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku, keadaan, kondisi atau situasi dari objek yang diteliti. Kemudian siswa mencatat setiap keadaan yang diamati.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulisselama mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia di SMK Swasta Eria Medan, pembelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa adalah pembelajaran menulis termasuk teks laporan hasil observasi. Menurut salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Eria Medan, diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas untuk pelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang tergolong rendah yaitu hanya mencapai nilai 68 sedangkan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Hanya 45% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Kendala-kendala yang sering dihadapi siswa diantaranya: pertama, keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis. Siswa masih merasa bingung dengan cara penulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan isi dan kaidah kebahasaan teks yang tepat, terkadang siswa hanya menuliskan apa yang ada dalam pikiran mereka tanpa memperhatikan kaidah penulisan yang benar.

Kedua, siswa kurang mampu menerangkan subjek laporan dan siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan kalimat yang ada pada pikiran mereka kedalam bentuk tulisan, sehingga terkadang apa yang ditulis siswa sangat singkat dan kurang berkembang. Ketiga, faktor lain yang berpengaruh juga terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa adalah inovasi dalam model pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi dan kurang menarik sehingga tidak diminati siswa. Perasaan jenuh sering dialami oleh siswa karena pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*Teacher Centered Learning*) dimana model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran ceramah.

Kondisi-kondisi di atas senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar dengan judul penelitian, “Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar.” Dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa;

“Pemerolehan skor siswa dalam menulis teks observasi yang tersebar pada tiga aspek, yaitu 1) aspek struktur yaitu 2,8 berkategori *memadai*, 2) aspek ciri kebahasaan yaitu 2,4 berkategori *cukup memadai*, dan 3) aspek pilihan kata (diksi) yaitu 2,2 berkategori *cukup memadai*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan laporan hasil observasi yaitu *cukup memadai*. Dibuktikan oleh pemerolehannya nilai siswa yakni 62,2 yang berkategori *cukup memadai*.” Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan menulis teks laporan observasi belum memuaskan dan memerlukan perbaikan.”

Menyadari hal di atas, perlu dilakukan suatu perbaikan oleh guru dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran Ceramah yang digunakan saat ini dinilai kurang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi dan menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Yola (2016) dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”. Jurnal tersebut menyatakan bahwa:

“ Pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajarankooperatif tipe GI masih dominan menggunakan metode ceramah. Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang memiliki daya simak rendah, tidak akan memahami materi yang sedang dijelaskan. Siswa menjadi kurang informasi dan pemahaman mengenai teks laporan hasil observasi. Siswa juga tidak terlatih untuk berkomunikasi, berpikir ilmiah, dan bekerjasama dengan kelompok.”

Model pembelajaran yang tepat akan memungkinkan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini membutuhkan kreativitas seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai menarik dan mengesankan. Menarik perhatian siswa dapat dimulai dengan menggunakan model atau pendekatan lain yang berorientasi pada kenyataan lingkungan sehari-hari di sekitar siswa.

Pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan sehari-hari akan membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan dan pada akhirnya kemampuan kreatif siswa akan meningkat. Salah satu model yang berorientasi pada lingkungan adalah *SETS (Science Environment Technology and Society)*. Model pembelajaran *SETS* merupakan salah satu model yang membantu siswa dalam memahami implikasi hubungan antara elemen ilmu alam, lingkungan sekitar, teknologi, dan masyarakat.

Widi (2015:73) menyatakan bahwa efek pengiring dari model pembelajaran *SETS* adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis, peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kemampuan memecahkan masalah yang peserta didik jumpai. Efek pembelajaran yang dapat dicapai melalui model

pembelajaran ini adalah aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan peningkatan pengamalan agama yang dianut.

Rudianto (2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa ;

“Model pembelajaran ini mengintegrasikan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Keempat unsur dalam model ini memiliki keterpaduan satu sama lain. Menggunakan konsep sains dalam teknologi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memberikan perhatian terhadap lingkungan.”

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *SETS* mengangkat isu yang ada di masyarakat dengan mengintegrasikan keempat unsur yaitu sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat sebagai stimulus untuk siswa dalam berpikir kritis, dan mampu memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini akan merangsang aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

Hasil-hasil penelitian terdahulu terhadap Model Pembelajaran *SETS* menunjukkan bahwa model pembelajaran *SETS* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran disekolah. Penelitian tersebut diantaranya, pertama, penelitian oleh Eka Nopriyanti tahun 2015 dengan judul penelitian “*Penerapan Model SETS (Science Environment Technology Society) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote* (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)” Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitiannya sebagai berikut;

“Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *SETS (Science, Environment, Technology, Society)*, sedangkan kelas kontrol dengan model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} (10,455) \geq t_{tabel} (2,005)$. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Model *SETS*

(*Science Environment Technology Society*) terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks anekdot.”

Kedua penelitian oleh Rudianto tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Science Environment Technology And Society (SETS)* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar” mahasiswa jurusan PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret dengan hasil penelitian;

“Ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran *SETS* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Se-Kelurahan Jebres. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji-t (*t-test*) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 ditolak. Kemudian didukung dengan hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mencapai 112,34 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang mencapai 104,66. Nilai rata-rata kelas eksperimen mempunyai selisih sebesar 20,31 dari nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata kelas kontrol mempunyai selisih sebesar 12,28 dari nilai rata-rata *pretest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *SETS* lebih baik dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan dibandingkan dengan pembelajaran langsung.”

Ketiga, penelitian oleh Marwah tahun 2017 dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Science Technology And Society (STS)* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Kota Bandung)”. Program Studi Teknologi Pendidikan Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan hasil penelitian;

“Penerapan model pembelajaran *Science Technology and Society (STS)* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Pencemaran Lingkungan di kelas VII SMP Negeri 26 Bandung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata (*pretest* = 31,84) ke (*post-test* = 46,82), dengan (*gain* = 14,98) setelah diterapkannya model pembelajaran STS.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *SETS* memiliki dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Terjadi peningkatan nilai dari *pretest* ke *post test*. Mengetahui hal tersebut penulis tertarik untuk menggunakan model *SETS* dalam pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Adapun judul yang telah penulis siapkan dan sesuai dengan masalah tersebut yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran *SETS (Science, Environment, Technology and Society)* Terhadap Kemampuan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Eria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMKS swasta Eria Medan sebagai berikut:

1. Tingkat kreativitas siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum menunjukkan hasil yang maksimal.
2. Siswa masih merasa bingung dengan cara penulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan isi dan kaidah kebahasaan teks yang tepat
3. Siswa kurang mampu menggambarkan subjek laporan dengan baik. Siswa kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun kalimat yang ada pada pikiran mereka kedalam bentuk tulisan, sehingga apa yang ditulis siswa sangat singkat dan kurang berkembang
4. Model pembelajaran masih berpola *Teacher Centered Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat empat masalah. Peneliti memfokuskan pada masalah yang kelima, yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang efektif yang secara teoretis belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti menawarkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi yaitu model pembelajaran *SETS (Science, Environment, Technology and Society)*. Model *SETS* berorientasi pada lingkungan ataupun kehidupan siswa, sehingga siswa dapat melaporkan permasalahan faktual yang ada dilingkungan sekitarnya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMKS swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran Ceramah?
2. Bagaimana kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *SETS (Science, Environment, Technology and Society)*?
3. Apakah model pembelajaran *SETS (Science, Environment, Technology and Society)* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan

mengonstruksi teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas X SMKS swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kemampuan mengonstruksi teks laporan observasi menggunakan model pembelajaran Ceramah siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2019/2020.
2. Menganalisis kemampuan mengonstruksi teks laporan observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society (SETS)* siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2019/2020.
3. Menganalisis efektivitas model pembelajaran *SETS* dalam meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks laporan observasi siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat dalam mendukung teori tentang mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan penerapan

model pembelajaran *SETS (Science, Environment, Technology and Society)*

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat bagi guru adalah dapat memberi masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, model yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa
- b. Manfaat bagi siswa adalah dapat memberi motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas mengonstruksi tek laporan hasil observasi menjadi lebih baik dan siswa dapat melatih diri untuk mengonstruksi teks.
- c. Manfaat bagi peneliti lain adalah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY